

## Pendirian Pojok Baca Sebagai Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Anak

M. Yudy Rachman<sup>1</sup>, Ali Sadikin<sup>2</sup>, Dahniar<sup>3</sup>, Yohana Yustika Sari<sup>4</sup>, Diah Fitriaty<sup>5</sup>, Novita Weningtyas Respati<sup>6</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ULM

E-mail: [yrachman@ulm.ac.id](mailto:yrachman@ulm.ac.id)

### Article History:

Received: 01 Juli 2023

Revised: 06 Juli 2023

Accepted: 08 Juli 2023

**Keywords:** Pojok Baca, Literasi, Minat Baca

**Abstract:** Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan, dan memang kegiatan utama literasi ini adalah literasi membaca. Tim pengabdian masyarakat merealisasikan pendirian pojok baca di wilayah Berangas, Barito Kuala. Wilayah Berangas menjadi lokasi yang dipilih untuk pendirian pojok baca karena pada wilayah ini banyak terdapat anak-anak usia pra sekolah maupun usia sekolah yang tepat menjadi khalayak sasaran bagi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, yang merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi dan situasi masyarakat khalayak sasaran. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan, tahapan ini merupakan proses pendirian pojok baca pada lokasi yang sudah ditentukan, yaitu di Jalan Berangas Kabupaten Barito Kuala, sekaligus mempersiapkan perlengkapan bagi pendirian pojok baca tersebut. Perlengkapan ini berupa bahan bacaan yang terdiri dari buku cerita anak, ensiklopedia anak, hingga buku-buku yang dapat menambah wawasan anak. Tahap terakhir yaitu penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada khalayak sasaran. Dengan adanya kegiatan pendirian pojok baca ini maka mampu meningkatkan minat baca pada anak baik usia pra sekolah maupun anak-anak pada usia sekolah, serta mampu menyediakan fasilitas bacaan sederhana yang dapat dimanfaatkan khalayak sasaran untuk menambah pengetahuan dan minat baca sejak usia dini.

### PENDAHULUAN

Literasi memiliki makna yang luas, literasi ini dapat digambarkan sebagai kemampuan memahami informasi, kemampuan berkomunikasi, ataupun kemampuan baca tulis. Literasi juga

bermakna kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan, dan memang kegiatan utama literasi ini adalah literasi membaca.

Membaca menjadi sangat penting dalam pendidikan karena semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan siswa dalam membaca. Dengan kemampuan literasi yang baik akan membuat siswa mampu mencerna, memahami dan menganalisis informasi yang didapatkan. Sebaliknya, rendahnya literasi informasi menyebabkan sumber siswa tidak kompetitif dan membuat kemampuan mereka dalam membaca menjadi lemah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) terus mendorong budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, khususnya bagi para siswa. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada siswa / peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan.

Membaca akan membuka cakrawala dunia. Berbagai informasi yang ada dari berbagai sumber akan membantu kita “melihat” bagaimana dunia dan keadaan di sekitar kita. Melalui informasi tersebut kita dapat mengetahui perkembangan lingkungan, mendapatkan pengetahuan dan membantu dalam pembuatan keputusan untuk berbagai hal. Semua informasi tersebut dapat kita peroleh melalui berbagai media seperti media elektronik dan media tertulis. Pada media tertulis ini akan memerlukan kemampuan literasi bagi si pembaca untuk mencerna, mengerti dan memahami informasi yang ada. Dengan membaca banyak sekali manfaat yang dapat diraih misalnya meningkatkan daya imajinasi, meningkatkan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Seseorang yang membaca dengan baik juga akan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang berbagai topik sehingga baik disadari maupun tidak dapat memperluas kosakata dan keterampilan komunikasi yang dapat membantu seseorang berinteraksi lebih baik dengan orang lain. Dengan melihat banyaknya manfaat dari kegiatan tersebut maka literasi tidak dapat dianggap remeh dan memerlukan perhatian bagi masyarakat.

Namun persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (<https://www.kemendikbud.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>, diakses Desember 2022).

Literasi yang rendah juga diperparah dengan adanya kebiasaan orang tua yang memanjakan anaknya dengan berbagai macam hiburan melalui gadget, dengan semua aplikasi hiburan, streaming hingga bermain game membuat minat baca anak semakin rendah. Adanya gadget sebagai media hiburan bagi anak dapat membuat minat baca pada anak semakin rendah. Untuk dapat meningkatkan minat baca pada anak dan menjadikan literasi sebagai kebiasaan bagi anak, maka upaya ini harus dilakukan sejak anak masih pada usia dini. Salah satu hal yang biasa dilakukan adalah dengan mengenalkan anak-anak buku-buku bacaan yang disesuaikan dengan usia anak.

Pendirian pojok baca merupakan salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca pada anak. Kegiatan ini juga mendukung upaya

pemerintah dalam kegiatan Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada siswa / peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Untuk mendukung pendirian pojok baca tersebut, maka dibentuk tim pengabdian masyarakat untuk merealisasikan pendirian pojok baca di wilayah Berangas, Barito Kuala. Wilayah Berangas menjadi lokasi yang dipilih untuk pendirian pojok baca karena pada wilayah ini banyak terdapat anak-anak usia pra sekolah maupun usia sekolah yang tepat menjadi khalayak sasaran bagi kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi alasan pentingnya pendirian pojok baca :

1. Banyak terdapat anak-anak usia pra sekolah dan sekolah yang memerlukan fasilitas untuk dapat meningkatkan minat baca. Untuk dapat meningkatkan minat baca pada khalayak sasaran, maka diperlukan fasilitas berupa pojok baca yang dapat menyediakan buku-buku bacaan bagi khalayak sasaran.
2. Akses khalayak sasaran cukup jauh dari fasilitas perpustakaan daerah. Cukup jauhnya wilayah khalayak sasaran dari fasilitas perpustakaan daerah dapat menjadi salah satu alasan kurangnya akses mereka terhadap buku-buku bacaan.

## **METODE**

### **Tim Pelaksana Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi para khalayak sasaran disini memerlukan sebuah tim pengabdian masyarakat sebagai pelaksana kegiatan, berdasarkan hal tersebut maka dibentuklah tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan susunan sebagai berikut :

- |            |   |
|------------|---|
| a. Ketua   | : M. Yudy Rachman, SE., MM  |
| b. Anggota | : Yohana Yustika Sari, SE., M.SA<br>Diah Fitriaty, SE, M.Si<br>Dr. Novita Weningtyas SE, M.Si<br>Hj. Dahniar, SE, M.Si<br>Ali Sadikin, SE, MM |

### **Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan pada khalayak sasaran yaitu anak-anak di sekitar jalan Berangas kelurahan Berangas. Adapun kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada:

- |              |   |
|--------------|---|
| Hari,tanggal | : Sabtu, 7 Januari 2023                   |
| Waktu        | : Pukul 08.30 Wita- selesai               |
| Tempat       | : Jalan Berangas RT 09 Kelurahan Berangas |

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pelaksanaan. Yang pertama yaitu metode observasi, metode observasi ini digunakan saat awal tim pengabdian kan mencari wilayah yang tepat untuk lokasi pendirian pojok baca, pertimbangan yang digunakan antara lain, di daerah tersebut terdapat anak anak usia pra sekolah dan juga anak anak pada usia sekolah dasar.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang digunakan selanjutnya yaitu metode diskusi, metode ini digunakan tim pengabdian masyarakat bersama dengan warga masyarakat yang setuju tempat tinggalnya akan dijadikan lokasi pendirian pojok baca. Tim pengabdian

berdiskusi mengenai pentingnya peningkatan literasi bagi anak-anak usia pra-sekolah dan usia sekolah di wilayah tersebut. Kemudian tim juga memberikan gambaran pentingnya ada sebuah fasilitas pojok baca yang dapat digunakan bagi anak-anak untuk mengakses berbagai bahan bacaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan.

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini dimulai dengan terlebih dahulu mengadakan survey sederhana mengenai kondisi dan situasi masyarakat. Survey ini bertujuan untuk mengetahui banyak atau sedikitnya anak-anak pada sebuah lingkungan, dan bagaimana minat baca anak-anak tersebut, dengan banyaknya anak-anak dan ketertarikan mereka terhadap buku-buku cerita anak-anak maka lokasi itu cocok bagi pembuatan pojok baca anak.

Kemudian setelah survey dilakukan dan menemukan lokasi yang cocok untuk pendirian pojok baca anak, maka tim pengabdian masyarakat berkoordinasi dengan warga setempat yang bersedia rumahnya dijadikan lokasi pendirian pojok baca.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan proses pendirian pojok baca pada lokasi yang sudah ditentukan, yaitu di Jalan Berangas Kabupaten Barito Kuala. Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan perlengkapan bagi pendirian pojok baca tersebut. Perlengkapan ini berupa bahan bacaan yang terdiri dari buku cerita anak, ensiklopedia anak, hingga buku-buku yang dapat menambah wawasan. Tim pengabdian juga menyediakan rak buku tempat buku-buku tersebut disusun agar mudah dijangkau oleh anak-anak, serta karpet sederhana agar anak-anak dapat nyaman duduk sambil membaca bacaan yang dipilihnya.

### **3. Penyusunan Laporan**

Menyusun laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan yang ditujukan kepada khalayak sasaran

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat telah mendirikan sebuah pojok baca di Jalan Berangas. Pojok baca ini didirikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca pada kalangan anak-anak. Lokasi pojok baca di Jalan Berangas dirasa tepat karena di daerah tersebut terdapat banyak anak-anak baik usia pra-sekolah maupun sekolah dan banyak diantara anak-anak tersebut beraktivitas di luar rumah. Membaca di pojok baca dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak.

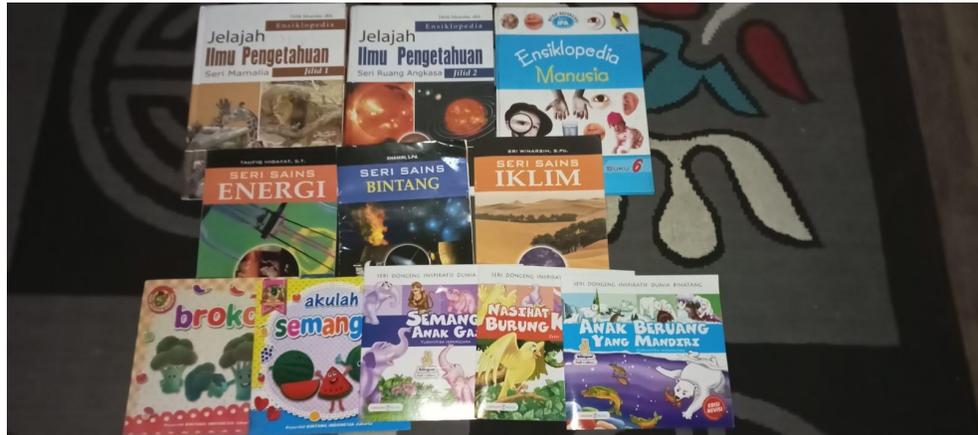
Sebelum pendirian pojok baca ini dilakukan, tim pengabdian memesan rak buku sebagai tempat untuk meletakkan buku-buku bacaan. Tinggi rak buku disesuaikan dengan tinggi badan anak-anak sehingga anak-anak mudah menjangkau buku-buku tersebut.



Gambar 1. Rak buku



Gambar 2: Buku-buku bacaan 1



Gambar 3 : buku-buku bacaan 2

Tim pengabdian juga menyiapkan buku-buku bacaan yang diperuntukkan bagi pojok baca tersebut. Buku-buku bacaan yang dipersiapkan terdiri dari buku cerita dan buku pengetahuan. Beberapa buku yang disediakan oleh tim pengabdian disajikan pada gambar di atas. Setelah buku dan rak buku tersedia, maka tim pengabdian menuju lokasi pojok baca di Jalan Berangas untuk melakukan penyerahan buku.



Gambar 4 : Penempatan rak dan penyusunan buku bacaan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dalam rangka pendirian pojok baca sebagai usaha meningkatkan minat baca pada anak. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan literasi khususnya membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk ditingkatkan dikalangan anak-anak.
2. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak melalui pendirian pojok baca di jalan Berangas, Barito Kuala. Dengan adanya pendirian pojok baca maka anak-anak dapat lebih mudah untuk memperoleh akses terhadap buku bacaan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni, Alfina Dewi, dkk. 2022. Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh. *I-Com: Indonesian Community Journal, Volume 9 Nomor 2*.
- Lastri, dkk. 2021. Pembuatan Pojok Baca Kelas dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 71 Maccini. *Jurnal Lapa-lepa Open Volume 2 Nomor 4*.
- Novrizaldi. 2021. [www.kemendiknas.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemendiknas-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi](http://www.kemendiknas.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemendiknas-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi) tanggal akses Desember 2022